

## Ruang

Demikian dikatakan Penulis Naskah Ketoprak, Bondan Nusantara dalam Focus Group Discussion (FGD) bertema 'Inovasi Seni dan Budaya di Tengah Pandemi Covid-19' di Hotel Horison Ultima Riss Gowongan Yogyakarta, Jumat (6/11). FGD diselenggarakan oleh SKH Kedaulatan Rakyat (KR) bekerja sama dengan Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Menurut Bondan, saat ini muncul ketoprak milenial yaitu ketoprak yang dimainkan oleh generasi milenial, ditonton milenial dan dikelola dengan sistem milenial yang transparan dan terbuka. Salah satunya adalah Sinematografi Ketoprak (Sineprak) yang dikelola oleh Tim

Pengembangan Ketoprak DIY dan menjadi bentuk ekspresi anak muda Yogyakarta pelaku ketoprak yang ingin melestarikan budaya. Wakil Ketua Sekretariat Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY sekaligus Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY Biwara Yuswantana mengatakan, situasi pandemi memberikan satu ruang berekspresi bagi seniman dan budayawan dengan memanfaatkan IT. Ekspresi seni tersebut, selain untuk kepentingan seniman, juga diharapkan mendukung perubahan perilaku masyarakat di era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).

Totok Sudarwoto dari Lembaga Kebudayaan Nasional Indonesia (LKNI) mengatakan, kreatifitas para seniman dan pelaku budaya di DIY tidak dapat dimatikan hanya karena bencana pandemi Covid-19. Justru kreatifitasnya semakin berkembangan di masa pandemi ini. Tapi sayangnya potensi seniman dan budayawan di DIY yang sangat luar biasa itu masih berjuang sendiri-sendiri. Sedangkan Penayir sekaligus novelis dan cerpenis Evi Idawati mengatakan, semangat siswa-siswi di Yogyakarta untuk belajar sastra sangat tinggi. (Dev)-d

## Bangkitkan

Oleh karena itu, kami coba menginformasikan tema-tema tersebut kepada masyarakat," sambung Sumadi. Terkait tema Jayengtilam yang dihadirkan, Sumadi menilai, konteksnya sudah pas dengan kondisi saat ini. Zaman dulu, orangtua sering mendongeng kepada anaknya saat menjelang tidur yang mengandung cerita simbolik, nilai kejujuran, adat istiadat hingga sopan santun. "Pitutor lisan itu yang mengena, tapi sekarang sudah jarang dilakukan. Melalui pameran ini kami ingin menggugah kembali masyarakat karena memiliki tradisi pitutor lisan," sambungnya.

Kepala Museum Sonobudoyo, Setyawan Sahli mengatakan, ide dasar penyelenggaraan pameran ini terkait kedekatan emosional masyarakat Jawa umumnya atau Yogyakarta khususnya terhadap tradisi lisan. "Budaya lisan lahir sebagai bagian identitas kedaerahan, secara apik diangkat dan disajikan dalam pameran ini," ujarnya. Menurut Setyawan, pemilihan judul tersebut terinspirasi aktivitas tutur yang dilakukan orangtua kepada anaknya sesaat sebelum tidur. Tujuannya, sebagai upaya penanaman nilai moral maupun norma-norma, kadang juga menceritakan tentang leluhur. (Feb)-d

## Pelaku

Menurut Purwadadi, selain harus menemukan estetika berjarak dalam berkesenian, para pelaku budaya juga harus memperhatikan migrasi karakter media akibat tekanan pandemi, yaitu dari karakter panggung yang ditonton, saling berdekatan dan berkerumun menjadi panggung tidak ditonton dan tidak berkerumun. Sayangnya migrasi media yang banyak menggunakan teknologi IT tersebut, hanya baru sampai tahapan digunakan untuk memindah panggung fisik spasial menjadi panggung layar. "Nonton siaran digital sekarang seperti nonton di panggung tapi bedanya lewat layar," katanya. Padahal tuntutan media audio visual elektronik tentu berbeda dengan tuntutan panggung fisik. Maka harus ada migrasi karakter media dibarengi migrasi panggung. "Untuk mencapai kedua-

duanya harus ada migrasi perilaku dari para pelaku budaya terhadap karakter media dan karakter estetika berjarak tadi. Ini harus ketemu. Kalau tidak ketemu ya sama saja hanya memindah panggung ke layar," katanya. Biwara Yuswantana mengatakan, pandemi Covid-19 merupakan hal yang baru, sehingga sempat membuat semua pihak gagap dalam mengetahui ancamannya dan gagap dalam bertindak. Beruntung Yogyakarta memiliki modal sosial yang kuat, sehingga proses adaptasi bisa dilakukan dengan cepat. Menurutnya, pandemi ini menuntut perubahan perilaku dan seniman sebagai bagian dari masyarakat sangat berperan dalam membentuk perilaku baru tersebut. "Inovasi seniman dan pelaku budaya dalam berekspresi bisa dikemas menjadi

satu bagian dari upaya kita membangun perilaku baru di era AKB," katanya. Sedangkan Bondan Nusantara mengatakan, karena ada kebijakan larangan pertunjukan panggung yang ditonton akibat pandemi, maka Tim Pengembangan Ketoprak DIY bersama seniman muda DIY berinisiatif membuat Sineprak atau Sinematografi Ketoprak anak muda yang diluncurkan pada 30 Mei 2020 yang disiarkan melalui kanal Youtube. Ide Sineprak ini, menurut Bondan, awalnya untuk memfasilitasi seniman muda milenial agar tidak stress di rumah, sehingga Sineprak menjadi wahana mereka untuk berekspresi seni. "Sineprak mendapat sambutan luar biasa dari masyarakat dibuktikan dengan banyak anak muda yang bergabung," katanya. (Dev)-f

## Penambang

tidak bisa keluar masuk. Hingga berita ini ditulis, warga masih berjaga-jaga di lokasi jalan yang ditutup. Truk-truk yang masih di lokasi belum turun, sedangkan truk dari bawah yang akan naik ke lokasi dipaksa warga untuk balik kanan. Informasi yang dihimpun KR Jumat malam (6/11) hingga pukul 19.25 WIB masih terjadi aktivitas penambangan di lokasi tersebut. Bahkan puluhan truk masih berderet dalam antrean panjang untuk mendapatkan pengisian pasir. Selain itu banyak truk yang juga masih lalulalang membawa pasir dari lokasi turun melewati jalan di wilayah Desa Sidorejo. Sejumlah warga Tegalmulyo maupun Sidorejo merasa gerah dengan kenekatan penambangan yang diduga justru milik seorang anggota DPRD Klaten tersebut.

Terkait status siaga Merapi, Pemkab Klaten sudah mengeluarkan surat edaran yang ditandatangani Sekda Klaten Drs H Jaka Sawaldi MM. Surat bernomor 543/660/18 tertanggal 6 November tersebut perihal penghentian sementara kegiatan di sekitar wilayah Gunung Merapi. Salah satu poin antara lain, memperhatikan surat dari Dinas ESDM Provinsi Jawa Tengah perihal peringatan dini pemegang IUP di sekitar wilayah lereng Gunung Merapi, maka pemegang IUP agar menghentikan sementara operasional kegiatan pertambangan di alur sungai-sungai yang berhulu di Gunung Merapi dalam kawasan KRB III. Kapolsek Kemalang AKP Edi Prasetyo usai gelar apel siaga kebencanaan di Polres Sabtu siang mengemukakan, surat edaran sudah terbit, dan Jumat (6/11) seluruh penambangan

harus sudah tutup. "Sejak kemarin sudah kita imbau untuk setiap saat kalau ada kejadian di Merapi harus tutup. Akan kita cek kita data mana yang masih ada kita laporkan ke pimpinan," kata Kapolsek Kemalang. Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X meminta kepada aktivitas penambangan pasir di lereng Merapi agar dihentikan sementara. Karena daerah itu termasuk rawan (daerah bahaya), sehingga dikhawatirkan bisa membahayakan para penambang. "Penambangan ya harus berhenti, wong di sekitar situ nggak bisa. Selain itu truk pasir juga jangan melewati jalur evakuasi. Karena khawatir jalur evakuasi akan rusak jika dilalui truk. Apabila hal itu sampai terjadi akan menghambat adanya evakuasi jika sewaktu-waktu terjadi erupsi. (Sit/Ira/Ria/Dev)-f

## BPBD



KR-M Thoha  
Warga digendong relawan setibanya di lokasi pengungsian.

"Total penduduk yang ada di dusun tersebut 500 orang. Adapun penduduk yang masuk dalam kelompok rentan yakni lansia, anak-anak, ibu hamil dan difabel jumlahnya 150 orang," jelasnya. Biwara menyebut, ada dua lokasi ditetapkan sebagai barak untuk evakuasi ini, yakni Glagaharjo dan Gayam di Cangkringan. Kedua lokasi ini dapat menampung 300 pengungsi. Jumlah ini separo dari kapasitas normal, karena mempertimbangkan Covid-

19, sehingga harus mematuhi protokol kesehatan. Menurut Biwara, selain di Glagaharjo, juga disiapkan tempat untuk evakuasi hewan ternak dengan kapasitas 150 ekor, yang berlokasi di lapangan dekat Balai Desa. Adapun untuk relawan, saat ini yang dibutuhkan adalah keperluan pengamatan, dukungan evakuasi, baik untuk penduduk dan ternak serta pengelolaan dapur umum. Di Kabupaten Magelang, Mizan Alfa Nurochman, bayi berusia 14 hari dari Dusun Trono Desa Krinjing Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang, ikut mengungsi di Tempat Evakuasi Akhir (TEA) Deyangan Kecamatan Mertoyudan bersama ibunya, Warti dan kakak perempuannya Alfiah Eka Yuwana, Jumat (6/11). Keberadaan bayi putra kedua dari pasangan keluarga Jumad-Warti ini sempat memperoleh perhatian Gubernur Jateng Ganjar Pranowo yang mengunjungi TEA Deyangan, Jumat petang. Didampingi Bupati Magelang Zaenal Arifin SIP, Gubernur Jateng juga sempat mengusap-usap kepala Mizan. Gubernur juga sempat berdialog dengan pengungsi di Deyangan Mertoyudan. Kemarin, ratusan warga dari wilayah Desa Krinjing, Desa Paten dan Desa Ngaromulyo Kecamatan Dukun Magelang yang juga mengungsi. (Ria/Ira/Tha)-f

## APK

Yang paling menyedihkan, iklan politik pilkada dan APK dipakukan di dahan serta batang pohon peneduh di ruang publik. Atas kenakalan politik yang dilakukan peserta pilkada, warga masyarakat merasa terganggu kemerdekaan visualnya. Ujungnya, bencana sosial pun menimpa ruang publik. Kemerdekaan visual warga masyarakat menjadi terjajah oleh penetrasi tebaran APK. Yang lebih mengerikan, sejak September hingga Desember 2020 mendatang, ruang publik diprivatisasi. Siapa pelakunya? Partai politik dan kandidat bupati, walikota, gubernur yang mengikuti perlombaan politik Pilkada 2020. Ketika mereka secara sepihak memprivatisasi ruang publik menjadi miliknya. Pada titik ini, mereka memosisikan diri sebagai calon pejabat publik yang egois. Mereka mengubah dirinya menjadi pejabat publik dengan baju pemerintah: mereka suka memerintah. Mereka bekerja dengan memberi perintah kepada siapa pun yang menjadi bawahannya. Bukan pejabat publik yang memosisikan dirinya sebagai pelayan masyarakat. Masalahnya kemudian, dalam kampanye politik Pilkada 2020, cukupkah kandidat bupati, walikota dan gubernur hanya bermodalakan gelontoran fulus untuk belanja APK? Cukupkah mereka mengandalkan popularitas semu yang didongkrak lewat medsos? Jelas tidak cukup! Sebab realitas sosial di lapangan memaparkan catatan faktual. Ketika popularitas dan elektabilitas mereka hanya ditakar lewat tebaran iklan politik dan APK di ruang publik. Hal itu tidak menjadikan jaminan dirinya dipilih. Artinya, serbuan iklan politik dan APK bergambar wajah dirinya berikut janji politik di bawahnya tidak otomatis mendongkrak elektabilitas. Realitas sosial lainnya juga memberikan catatan kritis. Kandidat bupati, walikota dan gubernur wajib memiliki pengalaman lapangan dan pengalaman bermasyarakat yang sudah teruji ruang dan waktu. Pengalaman sosial masyarakat seperti itu wajib mereka miliki. Mengapa? Karena merupakan bagian dari proses man-

ning ajur-ajer guna menyatukan diri secara total di dalam gerak zaman warga masyarakat. Hal itu merupakan modal sosial bagi kandidat bupati, walikota dan gubernur yang merencanakan dirinya menjadi pelayan masyarakat. Pengalaman lapangan dan pengalaman bermasyarakat akan membentuk citra merek diri pribadi. Modal sosial semacam itu menjadi dasar bagi calon pemilih untuk menilai ikhtiar sang kandidat bupati, walikota dan gubernur. Apakah mereka mampu dan sanggup memahami permasalahan kesehatan, sosial, budaya, pendidikan dan ekonomi yang membelit keseharian hidup warga masyarakat akibat serbuan Covid-19? (Penulis adalah Pemerhati Budaya Visual dan Dosen Komunikasi Visual FSR ISI Yogyakarta)-d

Prakiraan Cuaca Sabtu, 7 November 2020



Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					23-31	65-95
Slleman					23-31	65-95
Wates					23-31	65-95
Wonosari					23-31	65-95
Yogyakarta					23-31	65-95

## KOMITMEN PEMKAB PERANGI COVID-19 Pj Bupati Bantul Luncurkan Mobil PCR



KR-Sukro Riyadi  
Pj Bupati Bantul Budi Wibowo (kanan) didampingi Kepala Dinas Kesehatan Bantul Agus Budi Raharja meluncurkan Mobil PCR.

BANTUL (KR) - Pj Bupati Bantul Budi Wibowo meluncurkan mobil Polymerase Chain Reaction (PCR) di Rumah Dinas Bupati Bantul, Trirenggo, Bantul, Jumat (6/11). Hadirnya Mobil PCR tersebut untuk mempercepat diagnosis Covid-19 di Kabupaten Bantul. Mobil senilai Rp 4,6 miliar itu mulai bekerja, Jumat pagi, usai diluncurkan di Rumah Dinas Bupati Bantul. "Adanya mobil PCR di Kabupaten Bantul ini dalam rangka untuk

penanganan Covid-19. Mobil PCR ini adalah wujud keseriusan dan komitmen Pemerintah Kabupaten Bantul untuk bisa mengendalikan penyebaran Covid-19," ujar Budi Wibowo. Acara peluncuran tersebut juga dihadiri Sekda Bantul Helmi Jamharis, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Agus Budi Raharjo, Kapolres Bantul AKBP Wachyu Tri Budi Sulistiyono SIK, dan Komandan Kodim 0729/ Bantul Letkol Inf Agus Indra Gunawan. Budi Wibowo meminta agar Mobil PCR dioperasikan secara maksimal dan bisa bergerak lebih cepat dalam rangka penanganan Covid-19. Menurutnya, tidak kalah penting dalam mencegah penyebaran Covid-19 adalah menerapkan disiplin diri. "Kita harus memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak serta menjaga tubuh kita tetap sehat dengan asupan makanan yang bergizi," jelasnya. (Roy)-d

## Pemetaan Partisipatif, Membangun Data Administrasi Kampung yang Lebih Baik

tersebut memperoleh bantuan, baik itu dari pemerintah daerah, pemerintah pusat, maupun dari non pemerintah. Di Kampung Gowongan telah dibentuk relawan posko. Tugas dari relawan posko ini adalah memetakan warga yang belum menerima bantuan dan menyalurkan donasi dari para donatur dan dermawan. Selama ini, distribusi bantuan kepada warga terdampak COVID-19 menggunakan data manual dalam bentuk kertas berisi nama, alamat, dan keterangan. Data tersebut belum berupa data spasial posisi atau letak rumah warga tersebut. Data spasial adalah data yang memiliki referensi keruangan terkait dengan tata letak sesuatu di permukaan bumi. Data spasial tersebut salah satunya dapat berwujud peta suatu area. Sebagai sebuah kampung,

Gowongan belum memiliki peta kampung yang detail untuk mengakomodasi hal tersebut. Dengan demikian, peta spasial diperlukan agar dapat memetakan pemerataan bantuan untuk warga. Oleh karena itu, dosen Universitas Amikom Yogyakarta melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) bergerak untuk membuat peta spasial kampung Gowongan sebagai salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan program "Pemetaan Partisipatif Rumah Warga Kampung Gowongan untuk Mempermudah Distribusi Bantuan kepada Warga Terdampak Pandemi Covid 19". Pemetaan partisipatif (participatory mapping) merupakan suatu pendekatan untuk mencari tahu bagaimana masyarakat melihat wilayah mereka dengan

cara membuat peta. Program pengabdian masyarakat ini digagas oleh dosen Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK), Universitas Amikom Yogyakarta, Renindya Azizza Kartikakirana, ST, MEng. dengan anggota Dwi Pela Agustina, SIKom, MA, dan beberapa mahasiswa Program Studi PWK. Adapun kegiatan ini melibatkan sebelas RT di Kampung Gowongan, dan Ketua Kampung Gowongan. Adapun program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, tahap pemberian pemahaman tentang pentingnya data spasial wilayah. Kedua, yaitu tahap pemetaan partisipatif rumah warga Kampung Gowongan. Peserta diberikan peta wilayah mereka kemudian difasilitasi untuk melakukan pemetaan rumah warganya. Ketiga, yaitu tahap pengecekan di lapangan. Ini merupakan survei

lapangan untuk mengecek posisi rumah warga yang dipetakan. Setelah tahap ini, tim pengabdian masyarakat membuat peta spasialnya. Tahap Keempat, yaitu meninjau kembali hasil pemetaan tim dengan seluruh peserta. Hal ini dilakukan agar dapat meminimalisir kesalahan dalam pemetaan. Setelah peta sudah jadi, peta dicetak dan dibingkai. Tahap Kelima, yaitu penyerahan peta wilayah ke Ketua Kampung Gowongan. Dengan adanya peta wilayah masing-masing RT secara detail ini diharapkan dapat membantu membuat data administrasi yang baik di tingkat RT, RW, maupun Kampung. Dalam pandemi COVID-19, data spasial berupa peta kampung dapat membantu dalam hal penyaluran bantuan dari pemerintah maupun non-pemerintah. Data administrasi yang

baik berupa peta wilayah ini diharapkan juga dapat membantu kegiatan lain yang memerlukan data peta kampung. Adapun terkait pemetaan partisipatif, tidak hanya untuk menyalurkan bantuan COVID-19 namun pemetaan partisipatif ini dapat berfungsi untuk memperoleh informasi lain yang basisnya merupakan pengetahuan warga terhadap lingkungannya yang dipetakan secara partisipatif. Peta yang dibuat dalam pemetaan partisipatif ini merupakan jenis peta sederhana. Dengan demikian, pemahaman masyarakat mengenai kondisi wilayahnya akan bertambah sehingga masyarakat tahu apa yang menjadi kebutuhan wilayahnya.\*\*\*



Renindya Azizza Kartikakirana ST MEng  
Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Amikom Yogyakarta

